

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA INSPIRATIF DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *READING ENCODING*  
*ANNOTATING PONDERING* SISWA KELAS IX SMP NEGERI  
6 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Pelaksanaan Sidang Meja Hijau*

Oleh

**Aprina Enzel Sihotang**

**NIM 2183311010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
MEDAN**

**2022**

## ABSTRAK

**Aprina Enzel Sihotang, NIM 2183311010, "Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022" Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S-1, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 ; (2) mengetahui kemampuan menulis cerita inspiratif setelah menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 ; (3) mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* lebih baik atau efektif dibandingkan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* design dengan one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP Negeri 6 Medan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX-K berjumlah 32 orang dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan uji dua rata-rata. Nilai rata-rata pretest berjumlah 68,90 dan posttest berjumlah 68,90 atau menunjukkan selisih 9,43. Pengaruh model Pengaruh metode permainan dan signifikansi uji hipotesis diketahui dengan rumus uji, penentuan ttabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n-1 = 32-1 = 31$  diperoleh hasil  $t_{0,05} = 1,695$ . Hasil thitung = 11,9057 dan ttabel = 1,695 dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga, thitung > ttabel atau  $16,6275 > 1,695$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci : model *reading encoding annotating pondering*, menulis, cerita inspiratif**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Skripsi ini berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022” dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada.

- 1 Dr. Syamsul Gultom, S.K.M. M.Kes., Rektor Universitas Negeri Medan,
- 2 Dr. Abdurrahman Adisaputera, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan,
- 3 Dr. Syamsul Arif, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 4 Trisnawati Hutagalung, S.Pd. M.Pd., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 5 Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 6 Muhammad Hafidz Assalam, S.S.,M.A., Ketua Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus Dosen Penguji II,
- 7 Dr. Wisman Hadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi,
- 8 Dr. M. Joharis, M.M., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik,
- 9 Atika Wasilah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I,
- 10 Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Medan, tempat penulis melakukan penelitian,
- 11 Guru SMP Negeri 6 Medan, tempat penulis melakukan penelitian,
- 12 Orang tua penulis yakni Bapak B. Sihotang dan Ibu L. Tambunan, yang sejauh ini begitu tulus menyayangi, memperhatikan dan mendukung penulis tanpa rasa lelah,

- 13 Adik-adikku Dita Salina Sihotang dan Martogi Fitriani Sihotang, serta keluarga besar yang merangkul dan menyemangati penulis dalam proses penelitian.
- 14 Kakakku Elida Sinabang, Tri Rode Tamba dan Eva Sinabang yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam proses penelitian.
- 15 Senior- senior yang sudi sedia membimbing penulis.
- 16 Sahabat Penulis Novhira Putri Paino, Hillary Tertia Millenia Harianja, Kholijah Lubis, Sarma Geby Aprianti Manulang, Lena Saputri, Erni Nirwani.
- 17 Keluarga besar prodi PBSI yang senantiasa berbagi canda dan tawa,
- 18 Teman- teman seperjuangan Kelas Reg D'18 dan seluruh mahasiswa PBSI stambuk 2018, yang selama 4 tahun saling menyemangati dan berjuang bersama.
- 19 Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.  
Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita semua.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022

Penulis,

Aprina Enzel Sihotang

NIM 2183311010

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teoretis .....	13
1. Kemampuan Menulis.....	13
2. Cerita Inspiratif .....	20
3. Model Reading Encoding Annotating Pondering .....	26
B. Kerangka Berpikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian .....	33
2. Sampel Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian .....	34
D. Desain Penelitian .....	35
E. Defenisi Operasional Variabel.....	36
F. Prosedur Penelitian .....	36
G. Instrumen Penelitian .....	39
H. Teknik Pengumpulan Data .....	42
I. Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sebelum Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan .....	45
2. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sesudah Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan .....	49

3. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan .....	53
B. Pembahasan .....	57
1. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sebelum Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan .....	58
2. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sesudah Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan .....	61
3. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan .....	65
<b>BAB V SIMPULAN .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 .....	33
Tabel 3.2 Desain penelitian <i>One Group Pre-test Design</i> .....	35
Tabel 3.3 Langkah Pengajaran Menggunakan Model <i>Reading Encoding Annotating Pondering</i> dalam menulis cerita inspiratif.....	36
Tabel 3.4 Indikator kemampuan menyusun cerita inspiratif.....	39
Tabel 3.5 uji kategori dan nilai kemampuan menulis cerita inspiratif.....	41
Tabel 4.1 Skor kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sebelum menggunakan Model <i>Reading Encoding Annotating Pondering</i>	45
Tabel 4.2 Presentasi nilai akhir menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sebelum menggunakan Model <i>Reading Encoding Annotating Pondering</i>	48
Tabel 4.3 Skor kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sesudah menggunakan Model <i>Reading Encoding Annotating Pondering</i>	49
Tabel 4.4 Presentasi nilai akhir menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sesudah menggunakan Model <i>Reading Encoding Annotating Pondering</i>	52
Tabel 4.5 analisis data pre test dan post test.....	52
Tabel 4.6 Data pengujian hipotesis terhadap pengaruh Model <i>Reading Encoding Annotating Pondering</i> .....	53
Tabel 4.7 Perbedaan hasil $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar. Menurut Joharis Lubis (2019:74), belajar adalah proses membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Guru sebagai pendidik melakukan proses pembelajaran dengan menyusun desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memilih model pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam penguasaan terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian pengalaman, tujuan serta mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus berpacu pada kemampuan. Kemampuan memiliki hubungan erat dengan proses yang mendasari pikiran. Kemampuan yang dimaksud adalah proses meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta dalam situasi formal dan informal. Sehingga pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan kembali kemampuan



tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan, terutama kemampuan menulis.

Menurut Thahar (2008:12), menulis adalah kegiatan intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikiran melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar. Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana

Kemampuan menulis sangat penting diajarkan diberbagai jenjang pendidikan dan tidak terpisahkan dari kegiatan hasil belajar mengajar siswa di sekolah. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan tulisan yang baik sehingga untuk memiliki kemampuan menulis yang dikategorikan baik maka seseorang harus memiliki motivasi untuk terus giat dan belajar. Kemampuan menulis sangat penting bagi pengembangan diri karena kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat kompleks, karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam rangka merangkai kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan, praktik yang banyak, dan teratur sehingga mengembangkan kemampuan serta proses berfikir yang baik.

Kemampuan menulis juga merupakan salah satu aspek dari kompetensi produktif yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa.

Kebiasaan menulis tidak membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara sistematis melalui apa yang dilihat, didengar dan dibacanya. Seorang guru perlu menyadari bahwa dalam proses pembelajaran menulis masih ditemukan kesulitan. Siswa merasa sulit menuangkan ide, gagasan, atau pikiran yang disertai imajinasi serta pemahaman siswa yang masih kurang terhadap struktur dan kaidah kebahasaan terhadap sesuatu yang akan ditulis, sehingga mengakibatkan proses belajar yang tidak berjalan lancar.

Cerita inspiratif termasuk ke dalam keterampilan menulis sehingga cerita inspiratif perlu untuk dipelajari pada proses pembelajaran, karena teks cerita inspiratif dipandang sebagai salah satu alat komunikasi yang cukup efektif untuk menyampaikan ide maupun nasihat-nasihat untuk diterapkan dalam kehidupan siswa-siswi. Tujuan dari pembelajaran menulis teks cerita inspiratif ini adalah mengembangkan imajinasi, keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui kegiatan mengembangkan ide-ide menjadi sebuah cerita yang mampu menginspirasi. Tahapan pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan menentukan ide, gagasan atau pikiran yang disertai imajinasi kemudian mengamati struktur dan unsur kebahasaan cerita inspiratif selanjutnya mencoba menyusun cerita inspiratif dan menyajikan cerita inspiratif yang telah dibuat. Melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur siswa diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir imajinatif, kritis dan kreatif.

Teks cerita inspiratif adalah jenis teks yang isinya menceritakan sebuah kejadian yang dapat membuat seorang pembaca terinspirasi dari kisah tersebut. Dalam pembelajaran memproduksi teks cerita inspiratif secara tertulis terdapat indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu memproduksi teks cerita inspiratif secara tulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama terdapat kompetensi yang mengajarkan bagaimana siswa perlu mengetahui simpati, empati, kepedulian dan perasaan pribadi. Untuk mencapai kompetensi pembelajaran tersebut di perlukan suatu cerita atau sumber pembelajaran yang benar-benar bisa membuat siswa tidak hanya sekedar mengetahui kegiatan pembelajaran tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran dan menerapkan perilaku-perilaku inspiratif dari tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1), inspirasi adalah ilham. Jadi, teks cerita inspirasi adalah bahan tertulis yang digunakan sebagai media untuk mendapatkan ilham, ide atau gagasan yang dapat menambah semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan defenisi tersebut, tujuan cerita inspiratif adalah untuk menambah dan menggugah motivasi, semangat dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan di hadapi dalam mencapai tujuan secara positif.

Dengan adanya pembelajaran menulis cerita inspiratif diharapkan peserta didik mampu menulis cerita inspiratif yang dapat memotivasi penulis dan pembaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Megawati Nainggolan, S.Pd. kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif masih rendah. Dikarenakan siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis. Mereka kurang tertarik, karena merasa kesulitan dalam menentukan struktur cerita dan kebahasaan dari isi teks cerita inspiratif, sehingga proses pembelajaran yang siswa ikuti dianggap kurang menarik dan guru membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran memproduksi teks cerita inspiratif secara tertulis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, dkk, 2021) dengan judul penelitian *Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas IX-10 SMPN 1 Labuhan Deli*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih terdapat kesulitan dalam mengekspresikan teks cerita inspiratif yang kemudian dijabarkan dalam bentuk karangan yang lebih efektif dan menginspirasi. Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Nasrul, dkk, 2021) dengan judul penelitian *Pelatihan Penulisan Cerita Inspiratif di SMP Negeri 21 Tangerang Selatan*. Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dua hal yaitu, pertama bahwa kemampuan siswa-siswi SMP Negeri 21 Tangerang Selatan dalam mengenal dan memahami suatu teks sudah cukup baik, hal ini didasari pada materi tentang teks cerita inspiratif sudah dikenal oleh guru-guru bidang studi Bahasa maupun Sastra di sekolah. Kedua, kemampuan siswa-siswi SMP Negeri 21 Tangerang Selatan dalam membuat teks cerita inspiratif masih terbatas pada penerapan alur cerita dan permunculan tokoh-tokohnya. Sehingga untuk membuat teks cerita inspiratif dipandang masih perlu adanya pelatihan dan bimbingan lanjutan. Terakhir (Afnita, dkk, 2019) dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model*

*Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto.* Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX.A SMPN 1 Kota Sawahlunto.

Pembelajaran teks cerita inspiratif telah disusun pemerintah di dalam silabus Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar 3.12 dan 4.12 yaitu mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Dalam hal ini teks cerita inspiratif digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa agar berempati, berpengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga dapat sejalan dengan KI dan KD yang hendak di capai. Jika kedua aspek ini dapat terpenuhi maka akan tercapailah ketuntasan pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diperbaiki jika didukung dengan kepekaan guru untuk merangsang keterampilan peserta didik dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi di kelas.

Dalam suatu proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:740), model adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan

murid. Model pembelajaran merupakan perantara untuk komunikasi antara guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam penelitian ini penggunaan model *Reading Encoding Annotating Pondering* diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran menulis cerita inspiratif menjadi menarik dan menyenangkan. Penggunaan model *Reading Encoding Annotating Pondering* menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Karena model *Reading Encoding Annotating Pondering* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menulis teks cerita inspiratif. Pembelajaran menggunakan metode *Reading Encoding Annotating Pondering* terdiri atas empat tahapan meliputi *Read* (membaca), *Encode* (membuat kata kunci), *Annotate* (menulis melalui catatan kecil), dan *Ponder* (menuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman). Metode ini menuntut siswa untuk menemukan gagasan penulis yang berupa ide-ide bacaan dan hal-hal penting, kemudian dapat menuliskan hasil bacaan tersebut menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman siswa tersebut. *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah metode yang mendorong menulis ringkas. *Reading Encoding Annotating Pondering* juga merupakan teknik untuk pencetakan informasi dalam memori jangka panjang (Eanet dan Manzo dikutip Wulandari, 2013:14).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardayanti, Rika et,al, 2017) dengan judul penelitian *Pengaruh Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Terhadap Kemampuan Memahami Tajuk Rencana*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran membaca dengan metode REAP lebih berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian kedua dilakukan oleh (Nuroktravianti, Nunung Siti et, al, 2022) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dalam Teks Hortatory Exposition Melalui Teknik REAP (Reading, Encoding, Annotating, and Pondering) SMK PGRI 1 Gantar Kab. Indramayu Jawa Barat*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah melalui teknik REAP (*Reading, Encoding, Annotating, and Pondering*) SMK PGRI 1 Gantar Kab. Indramayu Jawa Barat menjelaskan bahwa model pembelajaran *Reading Encoding Annotating and Pondering* dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan teknik adalah 76,87 sedangkan kemampuan siswa tanpa model *Reading Encoding Annotating and Pondering* tergolong sedang dengan nilai rata-rata 60,61.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. siswa kurang mampu dalam menulis cerita inspiratif.
2. siswa masih sulit menerima pembelajaran karena pemilihan model yang kurang tepat.

3. guru masih kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam menulis cerita inspiratif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kemampuan penggunaan model *reading encoding annotating pondering* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 setelah menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* ?
3. Apakah kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif dengan menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* meningkat atau efektif dibandingkan menulis cerita inspiratif



sebelum menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tidak terlepas dari adanya tujuan yang akan dicapai agar langkah dan strategi yang dilakukan menjadi jelas dan terarah. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui kemampuan menulis cerita inspiratif setelah menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* lebih baik atau efektif dibandingkan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering*.

## F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk meneruskan penelitiannya tentang penggunaan model pembelajaran *reading encoding annotating pondering*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *reading encoding annotating pondering* diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam materi cerita inspiratif, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan

materi cerita inspiratif juga sebagai referensi bagi pihak sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga sekolah lebih selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi peneliti untuk menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, juga dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan pengajaran yang baik dan melakukan penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoritis dalam kegiatan penelitian memaparkan sejumlah teori-teori yang relevan yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan dalam pemecahan masalah sesuai variabel. Dengan teori yang mendasar dalam suatu penelitian, maka penelitian tersebut terarah, terukur, dan akurat. Berikut ini dijelaskan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

#### **1 Kemampuan Menulis**

##### **1.1 Pengertian Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Menurut Tarigan (2008:3), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita dengan diri sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Dalman (2015:2), kemampuan adalah kecakapan, kepandaian, kekuatan dan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan terhadap masalah atau pekerjaan, sehingga sesuatu yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang dimiliki seseorang

dalam melakukan sesuatu tindakan terhadap masalah atau pekerjaan, sehingga sesuatu yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan dirinya sendiri.

## 1.2 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis yang bertujuan untuk memberitahu meyakinkan, atau menghibur. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir kritis dan imajinatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:1219), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Senada dengan pendapat Tarigan, menurut Barus (2014:1), menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Jadi, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa berupa kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan memanfaatkan sistem tulisan.

Dari uraian di atas diketahui bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan belajar berpikir dengan cara tertentu dan rangkaian kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Dalam hal ini orang yang melakukan perbuatan menulis disebut penulis. Hasil perbuatan itu disebut tulisan. Lalu yang memahami tulisan disebut pembaca. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpengarang dan pembaca dengan baik jika sipengarang mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efisien dan efektif.

#### 1. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Rosidi (2009:10-11), tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri, sebagai berikut :

1. kesesuaian judul dengan isi tulisan.
2. ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.
3. ketepatan struktur kalimat.
4. kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan

tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagianbagiannya dihubungkan dengan yang lain. Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal.

Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki Kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

## 2. Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2015:6), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah :

1. peningkatan kecerdasan,
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. penumbuhan keberanian,
4. pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

### 3. Unsur-unsur Menulis

Menurut Barus (2014:2), kegiatan berbahasa tulis meliputi empat unsur, sebagai berikut :

#### 1. Gagasan

Gagasan adalah ide, opini, pengalaman atau pengetahuan yang diungkapkan penulis.

#### 2. Ekspresi

Ekspresi merupakan pengungkapan gagasan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

#### 3. Tatanan

Tatanan adalah aturan atau tata tertib pengembangan dan penyusunan gagasan biasa dipedomi penulis.

#### 4. Sarana

Sarana adalah alat untuk menyampaikan pesan, yaitu bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, tata bahasa, cara menggunakan bahasa yang efektif, efisien dan ejaan.

### 4. Tujuan Menulis

Menulis bertujuan untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis mempunyai suatu topik yang hendak dibicarakannya. Menurut Hugo dan Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26), ada tujuh tujuan penulis. Berikut penjelasan mengenai tujuan menulis :



1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkum buku).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan siswa menulis adalah assignment purpose (tujuan penugasan) karena penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri. Oleh karena itu, tujuan siswa menulis karena adanya tugas yang diberikan guru untuk menulis sebuah teks. Selain itu tujuan penugasan ialah siswa yang malas menulis akan bersedia menulis. Hal ini dapat merangsang siswa untuk dapat berlatih agar keterampilan menulisnya semakin baik.

Menurut Peck & Schulz (dalam Tarigan, 2008:9), dalam pendidikan kegiatan menulis yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik direncanakan untuk mencapai tujuan dan indikator dalam pembelajaran. Berikut tujuan yang ingin dicapai :

1. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
2. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.

3. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
4. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

## 2 Cerita Inspiratif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inspiratif berasal dari kata dasar inspirasi yang berarti ilham. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita inspiratif adalah kisah yang menggerakkan hati sehingga membuat bersemangat atau termotivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kosasih. E dan Kurniawan Endang (2018:272), cerita inspiratif adalah jenis teks yang menyajikan suatu inspiratif keteladan banyak orang.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2018:1), teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa yang berfungsi dalam konteks situasi. Teks cerita inspiratif adalah bagian dari jenis teks narasi yang isinya merupakan sebuah cerita yang mampu memberikan inspiratif kepada pendengar dan pembacanya. Cerita inspiratif mencoba menceritakan kisah perjuangan seseorang. Perjuangan seorang tokoh dalam menaklukkan tantangan dalam hidupnya. Teks cerita inspiratif sering juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seorang tokoh.

Teks ini menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Cerita seperti ini sering pula disebut dengan cerita keteladanan atau cerita penuh hikma, sehingga cerita inspiratif adalah cerita yang berisi mengenai pengajaran untuk kehidupan yang dikembangkan dari sebuah imajinasi atau kisah nyata.

Ada beberapa hal yang membedakan teks cerita inspiratif dengan teks lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri cerita inspiratif berikut : struktur teksnya terdiri atas orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda. Memiliki tema spesifik mengenai kehidupan seseorang atau perjuangan yang dikembangkan secara naratif. Amanat atau pesan dalam cerita inspiratif adalah sorotan utama, sehingga alur dikembangkan untuk membawa pembaca memahami amanat dengan tepat, bersifat naratif.

Teks cerita inspiratif berisi uraian atau rangkaian kejadian dalam hidup seseorang. Tokoh utama dalam teks cerita inspiratif menjadi panutan untuk pembacanya. Tokoh dalam teks cerita inspiratif dapat berasal dari kehidupan nyata atau fiksi. Tak jarang, cerita inspiratif dikemas dalam cerita binatang atau dogeng agar mudah diterima pembaca anak-anak.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan cerita inspiratif adalah teks yang berisi inspirasi, ide, atau gagasan yang dapat menambah semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari cerita inspiratif adalah untuk menambah dan menggugah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif.

## 1 Ciri-ciri Cerita Inspiratif

Ciri-ciri cerita inspiratif adalah sebagai berikut :

### 1. kisah Nyata

Ciri-ciri cerita inspiratif yang pertama ialah berupa kisah nyata. Kisah-kisah yang ditulis pada teks inspirasi biasanya diangkat atau diadaptasi dari sebuah kisah nyata. Agar pembaca mempunyai gambaran bahwa kisah yang terjadi dalam kehidupan nyata sang penulis.

### 2. tema

Ciri-ciri cerita inspiratif yang kedua ialah memiliki tema. Setiap bentuk tulisan teks inspirasi dikembangkan dari satu tema tertentu kemudian disusun hingga menjadi kisah inspirasi menarik yang dapat memberikan motivasi dan semangat bagi pembacanya.

### 3. judul

Ciri-ciri cerita inspiratif selanjutnya yakni adanya judul. Judul harus dicantumkan dalam teks inspirasi, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran isi teks kepada pembaca. Judul dalam teks inspirasi biasanya ditulis semenarik mungkin, sehingga pembaca tertarik membaca cerita hingga akhir.

### 4. alur

Ciri-ciri cerita inspiratif yang keempat yakni adanya alur. Alur merupakan urutan waktu cerita dari awal kisah hingga akhir kisah yang dapat dipahami oleh pembaca. Adanya alur cerita pada teks inspiratif untuk memberikan pemahaman awal, inti dan akhir kisah.

5. bersifat Naratif

Ciri-ciri teks inspiratif yang kelima adalah bersifat naratif. Teks inspiratif sudah pasti berbentuk sebuah cerita (narasi) karena memang dalam kisah cerita inspiratif terdapat alur yang membangunnya. Maka dari itu, cerita inspiratif bersifat naratif.

6. terdapat Tokoh

Ciri-ciri cerita inspiratif yang terakhir yakni terdapat tokoh yang diceritakan. Pada cerita inspiratif, pasti ada tokoh yang diceritakan. Kisah kehidupan tokoh tersebut yang akan memberikan inspirasi, semangat, motivasi, dan teladan bagi pembaca. Pada umumnya, tokoh yang ada dalam teks inspirasi adalah seorang manusia.

2 Kaidah Kebahasaan Cerita Inspiratif

Kaidah kebahasaan cerita inspiratif adalah sebagai berikut :

1. berbasis fakta
2. menggunakan kata keterangan yang menunjukkan tempat, waktu, tujuan, dan cara.
3. menggunakan kata penghubung atau konjungsi. Beberapa konjungsi yang sering digunakan dalam teks cerita inspiratif yaitu konjungsi pertentangan, konjungsi konsekuensi, dan konjungsi akibat.
4. berfungsi memberikan cerita keteladanan, nilai-nilai kehidupan.
5. berstruktur lebih lengkap: orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, koda
6. terdapat kalimat-kalimat inspirasi atau pesan (moral)

### 3 Struktur Cerita Inspiratif

Cerita inspiratif dibangun berdasarkan struktur yang ada didalamnya. Berikut penjelasan singkat mengenai struktur cerita inspiratif :

#### 1. Orientasi

Bagian awal yang berisi pengenalan tokoh atau penggambaran situasi. Pengenalan tersebut dapat berupa tempat lahir, kondisi sosial, budaya, atau masa kecil tokoh yang menjadi sorotan dalam teks cerita inspiratif.

#### 2. Rangkaian Peristiwa

Bagian ini menceritakan secara kronologis apa saja yang dialami oleh tokoh. Peristiwa yang diceritakan sebisa mungkin yang memiliki kaitan erat dengan amanat dalam cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif berbeda dengan biografi, sehingga tidak perlu menceritakan seluruh riwayat hidup tokoh.

#### 3. Komplikasi

Bagian ini berisi berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Masalah tersebut menjadi konflik batin tokoh dalam teks cerita inspiratif. Permasalahan ini pula yang nantinya akan membawa cerita menjadi hal yang membuat pembaca bersemangat dan termotivasi.

#### 4. Resolusi

Bagian ini berisi peristiwa yang menyadarkan tokoh untuk menetapkan jalan dalam menghadapi permasalahannya. Perjuangan

yang telah dilakukan tokoh dalam menghadapi permasalahan, dikemukakan melalui tahap ini. Permasalahan pun perlahan hilang.

#### 5. Koda

Bagian ini berisi akhir dalam teks cerita inspiratif. Biasanya ditutup dengan narasi tentang keadaan tokoh atau situasi setelah terjadinya resolusi. Koda dalam cerita inspiratif adalah saran, solusi, amanat dan pesan moral dari permasalahan yang terjadi dan dapat diteladani.

#### 4 Langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif

1. Menentukan tema teks cerita inspiratif
2. Menuliskan kerangka teks cerita inspiratif
3. Mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan
4. Mengembangkan kerangka teks cerita inspiratif menjadi teks cerita inspiratif yang utuh
5. Memeriksa kelengkapan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita inspiratif

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerita inspiratif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, karena siswa generasi milenial sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh teknologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan dalam menulis.



2. Siswa kurang mampu memilih pilihan kata (diksi) yang tepat. Kurang membaca adalah salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat karena kurangnya kosakata yang dimiliki.
3. Siswa kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Sedangkan kaidah kebahasaan seperti menggunakan ungkapan persuasif, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokoh, menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal atau jamak) serta menggunakan dialog.

### 1.3 Model *Reading Encoding Annotating Pondering*

Model *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah model yang menerapkan kegiatan membaca saat proses pembelajaran serta menggaris bawahi ide-ide pokok yang disampaikan oleh pengarang kedalam kata-kata sendiri dengan menggunakan tulisan. Model ini menuntut siswa untuk aktif. Siswa dapat bersosialisasi dengan siswa yang lain untuk saling mengungkapkan informasi yang didapat dari hasil membaca.

Menurut Abidin (2012:95), model *reading encoding annotating pondering* bertujuan untuk membantu memahami, menginternalisasi, dan mengkristalisasi ide-ide penulis pada saat membaca. Dalam hal ini, pembaca akan memahami ide penulis dengan menuliskan catatan kecil pada tahap *annotating*. Upaya ini pula akan mengantarkan pembaca pada pemahaman yang utuh terhadap

bacaan atau teks. Artinya, pikiran dan perasaannya harus bekerja sama untuk merespon hal-hal tersebut.

Menurut Tierney dalam Zamzami (2018:8), model *reading encoding annotating pondering* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dengan menuliskan ide penulis ke dalam kata-kata sendiri. Ini dimaknai, bahwa penulis akan lebih mudah dalam upaya menuliskan ide-ide penting. Penulis mencoba menuliskan ide penulis dengan bahasa yang dipahami sendiri sehingga pada akhirnya akan mampu menerangkan kembali isi bacaan kepada orang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan menulis versi sendiri.

Model *reading encoding annotating pondering* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan pada model *reading encoding annotating pondering* disusun dengan tahap yang sistematis. Hal ini terbukti pada tahap *reading* yaitu, tahap membaca atau mencari informasi yang ingin diketahui. Kemudian pada tahap *encoding* yaitu, tahap membuat kata kunci menggunakan bahasa sendiri. Tahap *annotating* yaitu, tahap mencatat informasi yang didapat. Tahap *pondering* yaitu, tahap memahami hasil bacaannya kemudian dapat menulis hasil bacaan tersebut menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman. Tahap-tahap tersebut diharapkan dapat membantu dalam aktivitas menulis.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reading encoding annotating pondering* adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami informasi melalui kegiatan membaca sehingga akan lebih memudahkan peserta didik dalam mencapai pemahaman. Metode ini

menitikberatkan pada langkah menuliskan catatan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan baik. Selain itu, metode ini bertujuan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap bacaan. Kelebihan metode ini adalah terdapat tahap menulis catatan yang berpotensi memahamkan peserta didik. Selain itu, mendorong daya kepekaan analitis terhadap telaah isi bacaan.

#### 1 Langkah-langkah Model *Reading Encoding Annotating Pondering*

Abidin (2016:96), menjelaskan bahwa langkah-langkah Model *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah sebagai berikut :

##### 1. *reading*

Tahap pertama ini merupakan tahap membaca teks bacaan. Pada tahap ini, siswa difokuskan untuk membaca teks bacaan secara cermat.

##### 2. *encoding*

Membuat kata kunci dari suatu teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kata kunci dibuat untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi.

##### 3. *annotating*

Siswa diminta untuk merespon apa yang telah dibaca dengan menuliskan kembali melalui catatan kecil atau informasi pokok yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dilakukan sebagai refleksi dari sudut pandang yang terdapat pada teks bacaan tersebut dan model *Reading Encoding Annotating Pondering* dapat dilakukan dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

#### 4. *pondering*

Peserta diharapkan mampu memahami hasil bacaannya kemudian dapat menulis hasil bacaan tersebut menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman.

### 2 Kelebihan Model *Reading Encoding Annotating Pondering*

Kelebihan dari penerapan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah metode ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena model ini memberikan arahan kepada peserta didik untuk memahami teks bacaan. Metode ini juga meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik, karena peserta didik diminta untuk mengingat dan menulis ide-ide pokok pengarang dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada metode ini, pendidik dapat menerapkan sesuai pada ranah yang dipilih yaitu ranah pengetahuan atau ranah keterampilan, dengan cara memberikan tugas akhir melalui lisan ataupun tulisan.

### 3 Kekurangan Model *Reading Encoding Annotating Pondering*

Kekurangan dari penerapan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* terletak pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan, karena dalam metode ini para peserta didik diminta untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan penyajian konsep atau pengertian secara singkat mengenai masalah yang akan diuji. Fungsi utama kerangka berpikir adalah menyederhanakan pemikiran terhadap ide maupun gejala-gejala yang akan dibahas dan sesuai dengan kerangka teori yang akan disajikan.

Kemampuan menulis cerita inspiratif merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik.

Dengan memiliki kemampuan menulis cerita inspiratif yang baik, siswa akan dapat memperoleh informasi berupa inspirasi dari perilaku-perilaku inspiratif tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa akan dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, pada kenyataannya kemampuan menulis cerita inspiratif yang dimiliki oleh siswa masih kurang diminati karena siswa cenderung kurang mampu menuangkan ide, gagasan, atau pikiran yang disertai imajinasi serta pemahaman siswa yang masih kurang terhadap struktur dan kaidah kebahasaan terhadap sesuatu yang akan ditulis.

Berdasarkan hal di atas, penulis akan menggunakan model *reading encoding annotating pondering* dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif. Model *reading encoding annotating pondering* diharapkan dapat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif di kelas. Maka, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif menggunakan mode *reading encoding annotating pondering*. Agar model *reading encoding annotating pondering* dapat dijadikan model yang

tepat dan efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerita inspiratif siswa.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:284), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Seseorang melakukan penelitian karena ingin memperoleh suatu jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka dalam hal ini dirumuskan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabannya berdasarkan hasil penelitian. Pertanyaan yang dimaksud adalah : “Bagaimanakah kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?”

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Medan yang berada di Jalan Bahagia no 42 Medan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah :

- 1 sekolah SMP Negeri 6 Medan belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan masalah penelitian ini;
- 2 situasi dan kondisi sekolah tersebut mendukung untuk pelaksanaan penelitian;
- 3 lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis;
- 4 untuk mengetahui kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* yang akan dilaksanakan oleh peneliti di sekolah tersebut.

##### 2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal kemampuan menulis cerita inspiratif siswa (*pretest*), (2) tahap perlakuan atau pemberian model *Reading Encoding Annotating Pondering*, (3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis cerita inspiratif.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:126), populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan di ukur yang merupakan unit yang di teliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan teori di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan yang terdiri dari 11 kelas.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX-A	32
2	IX-B	32
3	IX-C	32
4	IX-D	32
5	IX-E	31
6	IX-F	31
7	IX-G	31
8	IX-H	32
9	IX-I	32
10	IX-J	32
11	IX-K	32
<b>Jumlah</b>		<b>349</b>

Tabel di atas menggambarkan bahwa populasi siswa kelas IX SMP Negeri Medan tahun pembelajaran 2021/2022 didistribusikan ke dalam kelompok belajar (kelas). Jumlah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 349 orang. Dengan jumlah siswa terbanyak dari setiap kelas adalah 32 orang dan jumlah paling sedikit dari setiap



kelas adalah 31 orang, dengan demikian rata-rata siswa setiap kelas adalah 31 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127), sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2021:2018), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel penelitian ini ialah sampel tersebut mampu menulis cerita inspiratif. Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas IX-H. Sampel ini dapat memudahkan untuk memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering*. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX-H yang berjumlah 32 siswa.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian *Pre-Experimental Designs* (nondesigns). Penelitian kuantitatif ini untuk melihat ada tidaknya akibat dari model *Reading Encoding Annotating Pondering* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX.

Metode penelitian *Pre-Experimental Designs* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh dengan terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak memiliki variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak (random).

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Dalam design ini terdapat pretest, sebelum memberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dilihat dengan akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 3.2**  
**Desain Penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design***

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pre-Test* (tes awal) sebelum mendapatkan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan

O<sub>2</sub> : *Post-Test* (tes akhir) setelah mendapat perlakuan

### E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sebagai berikut :

1. Variabel ( $X_1$ ) : Kemampuan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* oleh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan.
2. Variabel ( $X_2$ ) : Kemampuan menulis cerita inspiratif sesudah menggunakan model *reading encoding annotating pondering* oleh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan.

### F. Prosedur Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Langkah Pengajaran Sebelum Menggunaka *Model Reading Encoding Annotating Pondering* dalam Menulis Cerita Inspiratif**

Kegiatan Belajar		Alokasi Waktu
Guru	Siswa	
Kegiatan Awal : 1. Berdo'a 2. Memberikan salam, dan mengabsensi siswa. 3. Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).	1. Berdoa 2. Menjawab salam pembuka dan absen. 3. Menyimak penjelasan tujuan pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti : 1 Guru meminta siswa mengerjakan latihan menulis cerita inspiratif ( <i>Pre-Test</i> ).	1. Siswa mengerjakan latihan mengenai menulis cerita inspiratif.	40 Menit

<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan lembar kerja <i>pre-test</i>.</li> <li>2. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan refleksi dan kesimpulan. Dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dialami siswa.</li> <li>3. Berdoa</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa mengumpulkan lembar kerja <i>pre-test</i>.</li> <li>2 Siswa bertanya mengenai pelajaran yang baru dijelaskan, serta mendengar dan memahami simpulan pembelajaran</li> <li>3 Berdoa</li> <li>4 Menjawab salam</li> </ol>	10 Menit
--	--	----------

**Tabel 3.4**  
**Langkah Pengajaran Sesudah Menggunakan *Model Reading Encoding Annotating Pondering* dalam Menulis Cerita Inspiratif**

Kegiatan Belajar		Alokasi Waktu
Guru	Siswa	
<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Memberikan salam, dan mengabsensi siswa.</li> <li>3. Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa</li> <li>2. Menjawab salam pembuka dan absen.</li> <li>3. Menyimak penjelasan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit
<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan pertanyaan terbuka mengenai cerita inspiratif.</li> <li>4. Menjelaskan cerita inspiratif dengan menggunakan <i>model reading encoding annotating pondering</i>.</li> <li>5. Guru memberikan contoh cerita inspiratif yang baik dan menanyakan tokoh inspiratif siswa sebagai acuan untuk menulis cerita inspiratif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menjawab pertanyaan guru mengenai cerita inspiratif.</li> <li>2 Mendengarkan dan memahami cara menulis cerita inspiratif sehingga siswa memahami <i>model reading encoding annotating pondering</i></li> <li>3 Memerhatikan dengan seksama contoh cerita inspiratif dan menjawab pertanyaan guru. Bila ada yang penting siswa mencatat</li> </ol>	40 Menit

<p>6. Guru mengadakan <i>post –test</i> dengan meminta siswa menulis cerita inspiratif dari tokoh inspiratif siswa tersebut dengan menggunakan <i>model reading encoding annotating pondering</i>.</p>	<p>sebagai tambahan pengetahuan.</p> <p>4 Melakukan proses <i>model reading encoding annotating pondering</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p>a Guru menjelaskan materi cerita inspiratif yang diajarkan pada siswa.</p> <p>b Guru mendemonstrasikan cerita inspiratif di depan kelas.</p> <p>c Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat sebuah cerita inspiratif.</p> <p>d Guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk mencari informasi terakurat mengenai tokoh inspiratif pilihannya atau menciptakan skenario kerja sesuai cerita inspiratif yang dibuat.</p> <p>e Guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih.</p> <p>f Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.</p> <p>g Pengambilan kesimpulan</p>	
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar <i>post –test</i>.</li> <li>2. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan refleksi dan kesimpulan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan lembar <i>post –test</i> pada guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan dan memahami simpulan pembelajaran</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

3. Berdoa	3. Berdoa	
4. Guru menutup pelajaran dengan salam.	4. Menjawab salam	

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang teliti pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes. Adapun tes yang dimaksud berupa penugasan terhadap siswa untuk menulis cerita inspiratif dengan memperhatikan adanya peningkatan kemampuan atau kreatifitas menulis siswa sebelum dan setelah menggunakan *model reading encoding annotating pondering*.

Agar lebih memahami mengenai cerita inspiratif dan hal yang dinilai dalam kemampuan menyusun cerita inspiratif, maka dibuatlah indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam menilai kemampuan menyusun cerita inspiratif siswa. Indikator kemampuan menyusun cerita inspiratif, sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Indikator Kemampuan Menyusun Cerita Inspiratif**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	Skor
1	Orientasi	• Sesuai Sesuai, berisi pengantar cerita atau pendahuluan atau gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci.	4
		• Kurang sesuai Kurang sesuai, berisi pengantar cerita atau pendahuluan atau gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci.	3
		• Tidak sesuai Tidak sesuai, berisi pengantar cerita atau pendahuluan atau gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci.	2
		• Sangat tidak sesuai	1

		Sangat tidak sesuai, berisi pengantar cerita atau pendahuluan atau gambaran umum sebelum masuk ke cerita yang lebih rinci.	
2	Rangkaian Peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai Sesuai, berisi perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dialami sang tokoh menuju ke puncak cerita atau konflik.</li> <li>• Kurang sesuai Kurang sesuai, berisi perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dialami sang tokoh menuju ke puncak cerita atau konflik.</li> <li>• Tidak sesuai Tidak sesuai, berisi perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dialami sang tokoh menuju ke puncak cerita atau konflik.</li> <li>• Sangat tidak sesuai Sangat tidak sesuai, berisi perjalanan kisah tokoh dan peristiwa yang dialami sang tokoh menuju ke puncak cerita atau konflik.</li> </ul>	4  3  2  1
3	Komplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai Sesuai, berisi berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada.</li> <li>• Kurang sesuai Kurang sesuai, berisi berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada.</li> <li>• Tidak sesuai Tidak sesuai, berisi berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada.</li> <li>• Sangat tidak sesuai Sangat tidak sesuai, berisi berbagai permasalahan yang dialami sang tokoh dan bagaimana sang tokoh menghadapi berbagai permasalahan yang ada.</li> </ul>	4  3  2  1
4	Resolusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai Sesuai, berisi peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan yang didapat.</li> <li>• Kurang sesuai Tidak secara jelas penyelesaian permasalahan dari cerita yang ditulis.</li> <li>• Tidak sesuai Tidak sesuai, penyelesaian permasalahan dari cerita yang ditulis.</li> <li>• Sangat tidak sesuai Sangat tidak sesuai, penyelesaian permasalahan dari cerita yang ditulis.</li> </ul>	4  3  2  1

5	Koda	• Sesuai Sesuai, berisi kesimpulan serta pesan moral yang dapat dipetik bagi pembacanya.	4
		• Kurang sesuai Kurang sesuai, berisi kesimpulan serta pesan moral yang dapat dipetik bagi pembacanya.	3
		• Tidak sesuai Tidak sesuai, penyelesaian permasalahan dari cerita yang ditulis.	2
		• Sangat tidak sesuai Sangat tidak sesuai, penyelesaian permasalahan dari cerita yang ditulis.	1
<b>Skor Maksimal</b>			<b>24</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan indikator kemampuan menyusun cerita inspiratif yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun cerita inspiratif yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, koda. Dengan memperhatikan indikator tersebut maka cerita inspiratif yang disusun akan baik sesuai dengan struktur teks dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku saat ini.

Untuk mengetahui pengaruh model *Reading Encoding Annotating Pondering* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif, digunakan standar skor yang dikemukakan oleh Sudijono, (2015:35) sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Uji Kategori dan Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif**

Kelas Interval	Kriteria Nilai
85-100	Baik sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Sudijono, 2015:35)



## H. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan menulis teks cerita inspiratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. mengumpulkan sumber data dan mengoreksinya.
2. memberikan skor terhadap hasil kerja siswa sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.
3. mencantumkan skor yang diperoleh sampel ke dalam tabel.
4. menghitung rata-rata tingkat kemampuan siswa menulis cerita inspiratif.

## I. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:34), teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu skor atau penilaian kemampuan menulis cerita inspiratif siswa. Setelah data penelitian diperoleh, penganalisisan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menghitung skor siswa variabel X1 (*pre-test*) dan variabel X2 (*post-test*).
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, ialah data *pre-test* dan *post-test*.

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah semua nilai siswa

$n$  = Jumlah siswa

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2_1}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2_1$  = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

$N$  = *Number Of Class*

3. Menentukan nilai akhir variabel X1 (*pre-test*) dan variabel X2 (*post-test*) siswa dalam menulis cerita inspiratif.
4. Menentukan nilai  $t_{hitung}$

Teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Pengujian hipotesis yang dimaksud untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka akan digunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yang bertaraf 5% yang akan dirumuskan sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

**Keterangan :**

t = uji t

Md = Mean dari perbedaan pretest dan postests

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ialah :

a. Mencari harga “Md” dengan rumus sebagai berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

**Keterangan :**

Md = Mean dari perbedaan Pretest dan Posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (Posttest-Pretest)

N = Jumlah siswa (sampel)

b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$

**Keterangan :**

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  : Jumlah dari gain (Posttest-Pretest)

N : Jumlah siswa (sampel)

## 5. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model *Reading Encoding Annotating Pondering* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022, dengan memperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sebelum Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan

Nilai kemampuan menulis 1 menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering*.

**Tabel 4.1**  
**Skor kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sebelum menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering***

No	Nomor Responden	Aspek yang di nilai					Skor	Nilai (X)	X <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5			
1	001	3	2	2	3	3	17	65	4.225
2	002	3	2	3	2	3	17	65	4.225
3	003	2	2	3	3	3	17	65	4.225
4	004	3	3	3	3	3	17	75	5.625
5	005	3	3	3	3	3	18	75	5.625
6	006	2	2	3	3	3	14	65	4.225
7	007	2	2	3	3	3	14	65	4.225
8	008	2	2	3	3	3	14	65	4.225
9	009	3	3	3	3	3	17	75	5.625
10	0010	3	2	2	3	3	14	65	4.225
11	0011	2	3	2	3	3	13	65	4.225
12	0012	3	2	2	3	3	13	65	4.225
13	0013	2	3	3	3	3	14	70	4.900
14	0014	3	3	3	3	3	15	75	5.625

15	0015	3	2	2	3	3	13	65	4.225
16	0016	2	3	2	3	3	13	65	4.225
17	0017	3	2	2	3	3	13	65	4.225
18	0018	2	2	3	3	3	13	65	4.225
19	0019	4	3	4	3	4	18	90	8.100
20	0020	3	2	2	3	3	13	65	4.225
21	0021	3	2	2	3	3	13	65	4.225
22	0022	3	2	2	3	3	13	65	4.225
23	0023	3	3	4	4	4	18	90	8.100
24	0024	3	2	2	3	3	13	65	4.225
25	0025	3	2	3	3	3	14	70	4.900
26	0026	2	2	3	3	3	13	65	4.225
27	0027	3	2	2	3	3	13	65	4.225
28	0028	3	2	2	3	3	13	65	4.225
29	0029	3	2	3	2	3	13	65	4.225
30	0030	3	2	2	3	3	13	65	4.225
31	0031	4	3	4	3	4	18	90	8.100
32	0032	3	2	3	2	3	13	65	4.225
	<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>74</b>	<b>85</b>	<b>94</b>	<b>99</b>	<b>441</b>	<b>2.205</b>	<b>153.775</b>

Keterangan :

- 1 Orientasi : orientasi adalah pengenalan tokoh atau penggambaran situasi.
- 2 Rangkaian Peristiwa : rangkaian peristiwa adalah bagian yang menceritakan secara kronologis apa saja yang dialami oleh tokoh.
- 3 Komplikasi : komplikasi adalah bagian yang berisi berbagai permasalahan yang dialami oleh sang tokoh.
- 4 Resolusi : resolusi adalah bagian yang berisi peristiwa yang menyadarkan tokoh untuk menetapkan jalan dalam menghadapi permasalahannya.
- 5 Koda : koda adalah bagian akhir dari cerita inspiratif.

### 1) Menghitung nilai rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah semua nilai siswa

$n$  = Jumlah siswa

Maka

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.205}{32}$$

$$\bar{X} = 68,90$$

### 2) Menghitung standar deviasi (SD)

untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2_1}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2_1$  = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

$N$  = Number Of Class

Maka,

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2_1}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{153.775}}{32}$$

$$SD = \frac{392,14}{32}$$

$$SD = 12,25$$

**Tabel 4.2**

**Presentasi nilai akhir menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sebelum menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering***

<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentasi %</b>	<b>Kategori</b>
85-100	3	9%	Baik Sekali
70-84	6	19%	Baik
55-69	23	72%	Cukup
40-54	-	-	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita inspiratif siswa sebelum menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* termasuk ke dalam tiga kategori, yaitu kategori cukup sebanyak 23 orang atau 72%, kategori baik sebanyak 6 orang atau 19%, kategori baik sekali sebanyak 3 orang atau 9%. Dari identifikasi di atas, data pre-test yang diperoleh tergolong dalam kategori cukup yaitu 72%.



**2 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sebelum Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan**

Nilai kemampuan menulis cerita inspiratif sesudah menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering*.

**Tabel 4.3**  
**Skor kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sesudah menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering***

No	Nomor Responden	Aspek yang di nilai					Skor	Nilai (X)	X <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5			
1	001	3	3	3	4	4	17	85	7.225
2	002	3	3	3	4	4	17	85	7.225
3	003	3	3	3	4	4	17	85	7.225
4	004	3	3	3	4	4	17	85	7.225
5	005	3	3	4	4	4	18	90	8.100
6	006	3	2	3	3	3	14	70	4.900
7	007	3	2	3	3	3	14	70	4.900
8	008	3	2	3	3	3	14	70	4.900
9	009	3	3	3	4	4	17	85	7.225
10	0010	3	2	3	3	3	14	70	4.900
11	0011	3	4	3	3	3	16	80	6.400
12	0012	3	2	3	3	3	14	70	4.900
13	0013	3	3	4	4	4	18	90	8.100
14	0014	3	3	4	4	4	18	90	8.100
15	0015	3	3	3	3	4	16	80	6.400
16	0016	3	3	3	4	4	17	85	7.225
17	0017	2	2	3	3	4	14	70	4.900
18	0018	3	3	3	4	4	17	85	7.225
19	0019	4	4	4	4	4	20	100	10.000
20	0020	3	3	3	4	4	17	85	7.225
21	0021	3	2	3	3	3	14	70	4.900
22	0022	3	3	3	3	3	15	75	5.625
23	0023	4	4	4	4	4	20	100	10.000
24	0024	3	2	3	3	3	14	70	4.900

25	0025	3	3	3	4	4	17	85	7.225
26	0026	3	2	3	3	4	15	75	5.625
27	0027	3	2	3	3	4	15	75	5.625
28	0028	3	3	3	3	4	16	80	6.400
29	0029	3	3	3	3	4	16	80	6.400
30	0030	3	2	3	4	4	16	80	6.400
31	0031	4	4	4	4	4	20	100	10.000
32	0032	3	3	3	3	4	16	80	6.400
	<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>89</b>	<b>102</b>	<b>112</b>	<b>119</b>	<b>520</b>	<b>2.600</b>	<b>213.800</b>

Keterangan :

- 1 Orientasi : orientasi adalah pengenalan tokoh atau penggambaran situasi.
- 2 Rangkaian Peristiwa : rangkaian peristiwa adalah bagian yang menceritakan secara kronologis apa saja yang dialami oleh tokoh.
- 3 Komplikasi : komplikasi adalah bagian yang berisi berbagai permasalahan yang dialami oleh sang tokoh.
- 4 Resolusi : resolusi adalah bagian yang berisi peristiwa yang menyadarkan tokoh untuk menetapkan jalan dalam menghadapi permasalahannya.
- 5 Koda : koda adalah bagian akhir dari cerita inspiratif.

### 1) Menghitung nilai rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah semua nilai siswa

$n$  = Jumlah siswa

Maka

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.600}{32}$$

$$\bar{X} = 81,25$$

## 2) Menghitung standar deviasi (SD)

untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2_1}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2_1$  = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

$N$  = Number Of Class

Maka,

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2_1}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{213.800}}{32}$$

$$SD = \frac{462,38}{32}$$

$$SD = 14,44$$

**Tabel 4.4**  
**Presentasi nilai akhir menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX-H sesudah menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering***

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentasi %	Kategori
85-100	15	47%	Baik Sekali
70-84	17	53%	Baik
55-69	-	-	Cukup
40-54	-	-	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita inspiratif siswa sesudah menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* termasuk ke dalam dua kategori, yaitu kategori baik terdapat 17 orang atau 53%, kategori baik sekali sebanyak 15 orang atau 47%. Dari identifikasi di atas, data *post-test* yang diperoleh tergolong dalam kategori baik yaitu 47%.

**Tabel 4.5**  
**Analisis data *Pre-test* dan *Pos-test***

No.	Data	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi (SD)
1.	<i>Pre-test</i>	68,90	12,25
2.	<i>Post-test</i>	81,25	14,44

### 3. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sesudah Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan

Hipotesis pada penelitian ini Hipotesis pada penelitian ini ialah “Bagaimanakah kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?”

Adapun teknik untuk menguji hipotesis penelitian ini ialah teknik statistik inferensial menggunakan uji t. Berikut ini data pengujian hipotesis kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX :

**Tabel 4.6**  
Data pengujian hipotesis terhadap pengaruh model *Reading Encoding Annotating Pondering*

No	Nomor Responden	X <sup>1</sup> (Pretest)	X <sup>2</sup> (Posttest)	d=x <sup>2</sup> - x <sup>1</sup>	d <sup>2</sup>
1	001	65	85	20	400
2	002	65	85	20	400
3	003	65	85	20	400
4	004	75	85	10	100
5	005	75	90	15	225
6	006	65	70	5	25
7	007	65	70	5	25
8	008	65	70	5	25
9	009	75	85	10	100
10	0010	65	70	5	25
11	0011	65	80	15	225
12	0012	65	70	5	25
13	0013	70	90	20	400
14	0014	75	90	5	25
15	0015	65	80	10	100
16	0016	65	85	20	400

17	0017	65	70	5	25
18	0018	65	85	20	400
19	0019	90	100	10	100
20	0020	65	85	20	400
21	0021	65	70	5	25
22	0022	65	75	10	100
23	0023	90	100	10	100
24	0024	65	70	5	25
25	0025	70	85	15	225
26	0026	65	75	10	100
27	0027	65	75	10	100
28	0028	65	80	15	225
29	0029	65	80	15	225
30	0030	65	80	15	225
31	0031	90	100	10	100
32	0032	65	80	15	225
	<b>Jumlah</b>	<b>2.205</b>	<b>2.600</b>	<b>380</b>	<b>5.500</b>

Berdasarkan tabel yang ada di atas, berikut ini langkah-langkah pengujian hipotesis penelitian :

**1) Mencari harga “Md” dengan Menggunakan rumus sebagai berikut :**

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{380}{32}$$

$$Md = 11,87$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan Pretest dan Posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (Posttest-Pretest)

N = Jumlah siswa (sampel)

2) Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum x^2d &= \sum d - \frac{d^2}{N} \\ &= 5.500 - \frac{380^2}{32} \\ &= 5.500 - \frac{144.400}{32} \\ &= 5.500 - 4512,5 \\ &= 987,5\end{aligned}$$

Keterangan :

$\sum x^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah nilai dari Posttest-Pretest

N = Jumlah siswa (sampel)

Untuk mengetahui pengaruh model Reading Encoding Annotating Pondering terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif dilakukan dengan cara uji hipotesis.

### 1) Menentukan Nilai $t_{hitung}$

Rumus yang akan digunakan dalam menerapkan uji-t ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$\frac{t = 11,87}{\sqrt{987,5}}$$

$$\frac{32 (32-1)}$$

$$\frac{t = 11,87}{\sqrt{987,5}}$$

$$992$$

$$\frac{t = 11,87}{\sqrt{0,995}}$$

$$\frac{t = 11,87}{0,997}$$

$$t = 11,9057$$

Keterangan

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

## 2) Menghitung nilai $t_{\text{tabel}} (\alpha)$

Dengan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Kemudian, dicari nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada tabel distribusi dengan ketentuan :

$db = n - 1$ ,  $db = 32 - 1 = 31$ . Sehingga,  $t_{\text{tabel}} (\alpha, db) = t_{0,05, 31} = 1,695$ .

## 3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif dengan



menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Untuk pengujian hipotesis akan diterima apabila harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

**Tabel 4.7**  
**Perbedaan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$**

<b>Kelompok</b>	<b>Mean (X)</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b><math>T_{hitung}</math></b>	<b><math>T_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pre-test</i>	68,90	12,25	11,9057	1,695	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
<i>Post-test</i>	81,25	14,44			

Berdasarkan data di atas, hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,9057 dengan nilai signifikan 0.000. kemudian, dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  signifikan 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $11,9057 > 1,695$ ). Penelitian dinyatakan diterima yang dimana maksudnya terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Reading Encoding Annotating Pondering* terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif

pada kelas IX SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 yang berlokasi di Jalan Bahagia no 42 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IX-H dengan jumlah siswa 32 orang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pre-eksperimental design, dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif sebelum dan sesudah menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aspek penelitian yaitu struktur yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung, baik sebelum dan sesudah menggunakan model *reading encoding annotating pondering*.

### **1. Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sebelum Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan**

Berdasarkan aspek penilaian dalam menulis cerita inspiratif yang telah disinggung sebelumnya, hasil belajar siswa dalam menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* dengan nilai rata-rata 68,90. Adapun aspek penilaian akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1 Orientasi**

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 orang dengan frekuensi 6%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 21 orang dengan frekuensi 66%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 9 orang dengan frekuensi 28% dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata

dari orientasi sebanyak 2,78. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek orientasi adalah 69,5. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur orientasi termasuk dalam kategori baik.

## 2 Rangkaian Peristiwa

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 tidak ada, yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 orang dengan frekuensi 31%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 22 orang dengan frekuensi 69% dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari rangkaian peristiwa sebanyak 2,31. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek orientasi adalah 57,7. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur orientasi termasuk dalam kategori cukup.

## 3 Komplikasi

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 orang dengan

frekuensi 9%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 orang dengan frekuensi 47%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 orang dengan frekuensi 44% dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 2,65. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek komplikasi adalah 66. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur orientasi termasuk dalam kategori cukup.

#### 4 Resolusi

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 1 orang dengan frekuensi 3%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 28 orang dengan frekuensi 88%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 3 orang dengan frekuensi 9% dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 2,93. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek resolusi adalah 73. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur orientasi termasuk dalam kategori baik.

## 5 Koda

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 orang dengan frekuensi 9%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 29 orang dengan frekuensi 91%, yang memperoleh skor 2 tidak ada dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 3,09. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek koda adalah 77. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur orientasi termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penjelasan dari aspek penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* yang dilihat dari segi seluruh aspek penilaian maka kemampuan siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada saat menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* adalah 68,90.

## **2. Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sesudah Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan**

Berdasarkan aspek penilaian dalam menulis cerita inspiratif yang telah disinggung sebelumnya, hasil belajar siswa dalam menulis cerita inspiratif

sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* dengan nilai rata-rata 81,25. Adapun aspek penilaian akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1 Orientasi

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 orang dengan frekuensi 9%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 27 orang dengan frekuensi 84%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 orang dengan frekuensi 3% dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 3,06. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek orientasi adalah 76. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur orientasi termasuk dalam kategori baik.

#### 2 Rangkaian Peristiwa

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 orang dengan frekuensi 13%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 17 orang dengan frekuensi 53%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 orang dengan frekuensi 34% dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari rangkaian peristiwa sebanyak 2,78. Skor tersebut dibagi dengan

skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek orientasi adalah 70. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur rangkaian peristiwa termasuk dalam kategori baik.

### 3 Komplikasi

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 6 orang dengan frekuensi 19%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 26 orang dengan frekuensi 81%, yang memperoleh skor 2 tidak ada dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 3,18. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek komplikasi adalah 80. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur komplikasi termasuk dalam kategori baik.

### 4 Resolusi

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 16 orang dengan frekuensi 50%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 16 orang dengan

frekuensi 50%, yang memperoleh skor 2 tidak ada dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 3,5. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek resolusi adalah 86. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur resolusi termasuk dalam kategori sangat baik.

#### 5 Koda

Kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif pada aspek penilaian ini menunjukkan nilai yang berbeda pada setiap siswa. Dari total 32 siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 23 orang dengan frekuensi 72%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 9 orang dengan frekuensi 28%, yang memperoleh skor 2 tidak ada dan yang memperoleh skor 1 tidak ada. Skor rata-rata dari orientasi sebanyak 3,71. Skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 4 kemudian dikalikan dengan 100, maka nilai rata-rata akhir pada aspek koda adalah 93. Apabila nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi kategori penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono (2015:35), maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif berdasarkan aspek struktur komplikasi termasuk dalam kategori sangat baik.



Berdasarkan penjelasan dari aspek penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* yang dilihat dari segi seluruh aspek penilaian maka kemampuan siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada saat menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *reading encoding annotating pondering* adalah 81,25.

### **3. Nilai Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Sesudah Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan**

Berdasarkan hasil analisis data pre-test, nilai rata-rata siswa menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah 68,90. Sedangkan pada post-test, nilai rata-rata siswa menulis cerita inspiratif sesudah menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah 81,25. Nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa sebelum perlakuan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* (68,90) dan sesudah perlakuan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* (81,25) memiliki selisih 12,35. Artinya, nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Artinya, guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* di kelas sehingga berdampak positif terhadap kemampuan siswa menulis cerita inspiratif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laelasari, Lela, 2019) dengan judul penelitian *Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Ulasan Novel Berorientasi Pada Paparan Argumen Dengan Metode Reading Encoding Annotating Pondering (REAP) Di Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun*

*Pelajaran 2018/2019*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) penulis mampu melaksanakan pembelajaran menelaah struktur teks ulasan novel berorientasi pada paparan argument dengan metode *Reading Encoding Annotating Pondering (REAP)*, dibuktikan dengan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu 3,8 dengan kategori baik sekali; (2) peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 mampu menelaah struktur teks ulasan novel berorientasi pada paparan argument dengan metode *Reading Encoding Annotating Pondering*. Hal itu terbukti dari peningkatan hasil belajar dengan nilai pascates lebih besar dari nilai prates, yakni  $69,7 \geq 26,6$  dengan selisih 43,1; dan (3) metode *Reading Encoding Annotating Pondering* efektif digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur teks ulasan novel berorientasi pada argumen. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 13,26 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 8,1 pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menelaah struktur teks ulasan novel berorientasi pada paparan argument dengan metode *Reading Encoding Annotating Pondering (REAP)* menunjukkan keberhasilan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Aisyah, 2020) dengan judul penelitian *Penerapan Strategi REAP (Read, Encode, Annote, Ponder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung)*. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I, II, sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dimulai dari siklus I siswa telah memiliki kemampuan mengolah informasi namun masih rendah terutama dalam mengelola, membuat kesimpulan, dan

mengkomunikasikan informasi, karena di siklus ini siswa masih kebingungan dengan strategi yang diterapkan. Kemudian di siklus II adanya peningkatan yang baik meskipun dilihat dari indikatornya yaitu mengkomunikasikan informasi masih rendah. Dan di siklus III terdapat peningkatan yang lebih baik, siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi REAP yang digunakan, sehingga kemampuan mengelola informasi meningkat.

Menurut Rudell (2005 :261), Proses pembelajaran menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* tersebut yaitu proses membaca (reading), menuliskan kata kunci (encoding), menuliskan kembali informasi dengan catatan kecil (annotating), dan mengungkapkan informasi yang didapat (pondering). Penggunaan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* membuat siswa dapat berpikir lebih kreatif dan mau membuka wawasan. Metode ini menuntut siswa untuk aktif sehingga siswa dapat mengembangkan diri melalui tulisan. Peserta didik dapat berekspresi dalam menuliskan informasi yang didapat untuk memperluas wawasannya.

Kelebihan menulis cerita inspiratif menggunakan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* karena peserta didik diminta untuk mengingat dan mengembangkan ide-ide pokok yang telah ditemukan dengan cara menulis cerita inspiratif menggunakan bahasa sendiri sehingga mampu menambah dan menggugah motivasi, semangat dan rasa percaya diri dari peserta didik.

Berdasarkan analisis data, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa. Karena berdasarkan hasil analisis data

pre-test, nilai rata-rata siswa menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model Reading Encoding Annotating Pondering adalah 68,90 sedangkan pada post-test, nilai rata-rata siswa menulis cerita inspiratif sesudah menggunakan model Reading Encoding Annotating Pondering adalah 81,25 memiliki selisih 12,35 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $11,9057 > 1,695$ ). Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan pada BAB IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- 1 Nilai rata-rata siswa menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah 68,90. Nilai tersebut menunjukkan kategori cukup pada presentasi nilai akhir menulis cerita inspiratif.
- 2 Nilai rata-rata siswa menulis cerita inspiratif setelah menggunakan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* adalah 81,25. Nilai *posttest* menunjukkan hasil lebih tinggi dari pada *pretest* dengan selisih 12,35. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif. Artinya, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* sebagai variasi model pembelajaran baru di kelas.
- 3 Berdasarkan hipotesis terbukti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $11,9057 > 1,695$ ). Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat dirumuskan oleh peneliti :

- 1 Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya materi menulis cerita inspiratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Contohnya model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering* yang dapat menjadi alternatif untuk membantu kompetensi dan keterampilan siswa.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mengembangkan hasil penelitian terkait model pembelajaran *Reading Encoding Annotating Pondering*, sebagai model pembelajaran yang terbukti efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- Afnita, A. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto. *Jurnal Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 No. 1
- Aisyah. 2020. *Penerapan Strategi REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung)*. *SI thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Akhadiah, dkk. 2016. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Anitah, Sri. 2010. *Model Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Aprina, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia*. Binjai: CV Daris Indonesia
- Barus, Sanggup. 2013. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadiati, S, Anggiat M.S. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Hardayanti, R., Nurhayati, N., & Alwi, Z. 2017. *Pengaruh metode REAP (read, encode, annotate, ponder) terhadap kemampuan memahami tajuk rencana*. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 1 No. 1
- Hartati, S. 2021. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas IXB Semester 2 SMP Negeri 1 Teras. *Jurnal Varidika*. Vol. 33 No. 1
- Irwansyah, A. 2017. Kemampuan Menulis Wacana Naratif. As-Salam. *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*. Vol. 6 No. 1
- Joharis, H. M, Haidir. 2019. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008
- Laelasari, Lela. 2014. *Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Ulasan Novel Berorientasi Pada Paparan Argumen Dengan Metode Reading Encoding*

*Annotating Pondering (REAP) Di Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi (S1) thesis, FKIP UNPAS*

Mahmud, T. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akselerasi Pembelajaran Di Masa Pandemic*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok : Rajawali Pers

Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Mushafaah, S. S., & Rosidah, A. 2020. Pengaruh Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2

Nasrul dkk. 2021. Pelatihan Penulisan Teks Cerita Inspiratif di SMP Negeri 21 Tangerang Selatan. *Dalam Jurnal Abdidas*. Vol. 2 No. 4

Nugraha, E., & Priatna, A. 2017. *Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Dengan Menggunakan Metode Creative Learning Pada Siswa Kelas X SMA AL-Hidayah Ciparay Kabupaten Bandung*. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. 2 No. 2

Nurfajar, I. F. 2018. *Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)*. *Jurnal Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP)*

Nuroktravianti, N. S., Ariyani, A., & Asma, N. 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dalam Teks Hortatory Exposition Melalui Teknik REAP (Reading, Encoding, Annotating, and Pondering) SMK PGRI 1 Gantar Kab. Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2

Pangaribuan, Tangson. 2020. Analisis Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Strukturnya Siswa SMP MUHAMMADIYAH 1 Medan. *Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*

Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press

Romadlon, Dzulfikar Akbar dkk. 2021. Desain Buku Teks AQIDAH Berbasis Strategi REAP Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dalam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12 No. 2



- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: John Wiley & Sons, INC.
- Septiani, E., Ansari, K., Dewi, F. P. K., & Aprilla, N. 2021. Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas IX-10 SMPN 1 Labuhan Deli. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 307-316). FBS Unimed Press
- Simanjuntak, Fitri Pebriani dkk. 2019. Pengaruh Menonton Film terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan. *Dalam Jurnal Language, Literature, and Teaching*. Vol. 1 No. 2
- Sofiarani, Dera. 2019. Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel Daerah Setempat Dengan Menggunakan Metode Reap Read Encode Annotate Ponder Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Skripsi (S1) thesis*, FKIP UNPAS
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Thahar, Haris Efendi. 2008. *Asas-asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Wikanengsih, W. 2013. Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Vol. 19 No. 2
- Wulandari, Desy N. 2013. Teaching Reading Comprehensions To The Eighth Graders Of SMP Negeri 53 Palembang Through Reading Encoding Annotating, Pondering (REAP) Strategi. *Skripsi*. Palembang: Sriwijaya University
- Yusdi, Milman. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Zainurrahman. 2018. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabetta

Zamzami, L. A. 2018. Strategi REAP (Reading Encoding Annotating Pondering) Berbantuan Media Aplikasi Video Scribe Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi . *Skripsi Doctoral dissertation*: Universitas Pendidikan Indonesia

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Hadir Siswa

No	Inisial Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II
1	001	✓	✓
2	002	✓	✓
3	003	✓	✓
4	004	✓	✓
5	005	✓	✓
6	006	✓	✓
7	007	✓	✓
8	008	✓	✓
9	009	✓	✓
10	0010	✓	✓
11	0011	✓	✓
12	0012	✓	✓
13	0013	✓	✓
14	0014	✓	✓
15	0015	✓	✓
16	0016	✓	✓
17	0017	✓	✓
18	0018	✓	✓
19	0019	✓	✓
20	0020	✓	✓
21	0021	✓	✓
22	0022	✓	✓
23	0023	✓	✓
24	0024	✓	✓
25	0025	✓	✓
26	0026	✓	✓
27	0027	✓	✓
28	0028	✓	✓
29	0029	✓	✓
30	0030	✓	✓
31	0031	✓	✓
32	0032	✓	✓

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### RPP

Sekolah	: SMP Negeri 6 Medan
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Inspiratif
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x pertemuan)

#### A Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4 Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar IPK		Kompetensi Dasar IPK
3.12	Menelaah struktur , kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif	3.12.1 Menjelaskan orientasi teks cerita inspiratif. 3.12.2 Menjelaskan rangkaian peristiwa teks cerita inspiratif. 3.12.3 Menjelaskan komplikasi teks cerita inspiratif. 3.12.4 Menjelaskan resolusi teks cerita inspiratif 3.12.5 Menjelaskan koda teks cerita inspiratif. 3.12.6 Menjelaskan kata keterangan pada teks cerita inspiratif 3.12.7 Menjelaskan kata penghubung pada teks cerita inspiratif. 3.12.8 Menjelaskan kalimat majemuk pada teks cerita inspiratif.
4.12	Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan rasa dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan	4.12.1 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat struktur teks cerita inspiratif secara lengkap. 4.12.2 Menulis teks cerita inspiratif yang memuat aspek kebahasaan teks cerita inspiratif secara lengkap

## C Tujuan Pembelajaran

- 1 Siswa dapat merancang dan mengembangkan ide-ide pokok cerita inspiratif berdasarkan hal yang telah ditemukan dengan bertanggung jawab;
- 2 Siswa dapat menyusun cerita inspiratif berdasarkan kerangka menjadi cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara individu dengan bertanggung jawab;

D Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran (Model *Reading Encoding Annotating Pondering*)

- 1 Siswa bersama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.
- 2 Siswa bersama Guru saling memberi dan menjawab salam, serta menyampaikan kabarnya masing –masing.
- 3 Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru.
- 4 Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
- 5 Guru memberikan pertanyaan terbuka mengenai cerita inspiratif
- 6 Guru menjelaskan cerita inspiratif dengan menggunakan model *reading encoding annotating pondering*.
- 7 Guru memberikan contoh cerita inspiratif yang baik dan menanyakan tokoh inspiratif siswa sebagai acuan untuk menulis cerita inspiratif.
- 8 Guru mengadakan test dengan meminta siswa menulis cerita inspiratif dari tokoh inspiratif siswa tersebut dengan menggunakan model *reading encoding annotating pondering*.
- 9 Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar post –test.
- 10 Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan refleksi dan kesimpulan.

- 11 Kegiatan belajar ditutup dengan membaca doa bersama. Doa dipimpin oleh ketua kelas.

#### E Penilaian

- 1 Sikap : observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, percaya diri, dan komunikatif.
- 2 Pengetahuan : tes tulis bentuk uraian tentang menganalisis dan mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
- 3 Keterampilan : praktik menyampaikan analisis dan rekonstruksi cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Guru Mata Pelajaran

Nora Gultom, S. Pd.

Panyabungan, April 2022  
Peneliti

Aprina Enzel Sihotang

### Lampiran 3. Alur Eksperimen Model *Reading Encoding*

#### *Annotating Pondering*

#### Langkah Pengajaran Menggunakan Model *Reading Encoding* *Annotating Pondering* dalam Menulis Cerita Inspiratif

Kegiatan Belajar		Alokasi Waktu
Guru	Siswa	
Kegiatan Awal : Berdo'a Memberikan salam, dan mengabsensi siswa. Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).	Berdoa Menjawab salam pembuka dan absen. Menyimak penjelasan tujuan pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti : Guru meminta siswa mengerjakan latihan menulis cerita inspiratif ( <i>Pre-Test</i> )	Siswa mengerjakan latihan mengenai menulis cerita inspiratif.	40 Menit
Kegiatan Penutup : Mengumpulkan lembar kerja <i>pre-test</i> . Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan refleksi dan kesimpulan. Dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dialami siswa. Berdoa Guru menutup pelajaran dengan salam.	Siswa mengumpulkan lembar kerja <i>pre-test</i> . Siswa bertanya mengenai pelajaran yang baru dijelaskan, serta mendengar dan memahami simpulan pembelajaran  Berdoa Menjawab salam	10 Menit



Kegiatan Belajar		Alokasi Waktu
Guru	Siswa	
<p>Kegiatan Awal :</p> <p>Berdoa Memberikan salam, dan mengabsensi siswa. Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).</p>	<p>Berdoa Menjawab salam pembuka dan absen. Menyimak penjelasan tujuan pembelajaran.</p>	10 Menit
<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Memberikan pertanyaan terbuka mengenai cerita inspiratif Menjelaskan cerita inspiratif dengan menggunakan <i>model reading encoding annotating pondering</i>.</p> <p>Guru memberikan contoh cerita inspiratif yang baik dan menanyakan tokoh inspiratif siswa sebagai acuan untuk menulis cerita inspiratif.</p> <p>Guru mengadakan <i>post – test</i> dengan meminta siswa menulis cerita inspiratif dari tokoh inspiratif siswa tersebut dengan menggunakan <i>model reading encoding annotating pondering</i>.</p>	<p>Menjawab pertanyaan guru mengenai cerita inspiratif. Mendengarkan dan memahami cara menulis cerita inspiratif sehingga siswa memahami <i>model reading encoding annotating pondering</i> Memerhatikan dengan seksama contoh cerita inspiratif dan menjawab pertanyaan guru. Bila ada yang penting siswa mencatat sebagai tambahan pengetahuan. Melakukan proses <i>model reading encoding annotating pondering</i> dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p>a Guru menjelaskan materi cerita inspiratif yang diajarkan pada siswa.</p> <p>b Guru mendemonstrasikan cerita inspiratif di depan kelas.</p> <p>c Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat</p>	40 Menit

	<p>sebuah cerita inspiratif.</p> <p>d Guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk mencari informasi terakurat mengenai tokoh inspiratif pilihannya atau menciptakan skenario kerja sesuai cerita inspiratif yang dibuat.</p> <p>e Guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih.</p> <p>f Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.</p> <p>g Pengambilan kesimpulan</p>	
<p>Kegiatan Penutup :</p> <p>Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar <i>post –test</i>.</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan refleksi dan kesimpulan.</p> <p>Berdoa</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>Siswa mengumpulkan lembar <i>post –test</i> pada guru.</p> <p>Siswa mendengarkan dan memahami simpulan pembelajaran</p> <p>Berdoa</p> <p>Menjawab salam</p>	<p>10 Menit</p>

Lampiran 4. Hasil Kerja Siswa Menulis Cerita Inspiratif Sebelum Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering*

a Nilai 65

002 (65) No. Sebelum  
Date: Skor : 12

<input type="checkbox"/>	Orientasi	Sejak SD, Indah telah mengenal istilah menabung pangkal kaya. Sejak saat itu, Indah menjadi gemar menabung. Ia menyimpan uangnya di celengan ayam, plastik, dan berbagai celengan lainnya.
<input type="checkbox"/>	Perumitan Peristiwa	Tidak ada kesulitan bagi Indah untuk menyisihkan sebagian uangnya agar dapat menabung setiap harinya. Namun sejak keluarganya mengalami kesulitan, Indah terpaksa membuka tabungannya. Ada saja yang dialami dikeluarganya, baik kakaknya sakit lalu ibu dan juga ayahnya.
<input type="checkbox"/>	Komplikasi	Ada rasa kekesalan pada diri Indah saat uang yang selama ini dia sisihkan untuk ditabung harus habis begitu saja. Ia juga kebal, kenapa kakaknya tidak menabung seperti dirinya. Dia juga merasa kecewa karena kedua orang tuanya juga tidak memiliki tabungan sama sekali.
<input type="checkbox"/>	Resolusi	Pikiran-pikiran tersebut terus menghantui Indah. Namun, Indah sadar bahwa lebih baik jika lebih rajin menabung. Sejak saat itu, Indah memisahkan tabungannya. Satu tabungan untuk keluarganya

(SIDU)

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>		dan satunya lagi untuk dirinya.
<input type="checkbox"/>	Koda	Indah akhirnya berhasil membeli sepatu yang dia inginkan dengan tabungannya. Indah tetap percaya bahwa menabung pangkal kaya. Ia telah berhasil membantu orang tuanya disaat kesulitan. Hal itu membuat Indah semakin semangat untuk menabung.

(SIDU)

b Nilai 75

No. \_\_\_\_\_  
Date: Skor 15


0020

75

Ada suatu film yang berjudul "BUBARAYYA GENT JOMBLO" di film ini ada 3 cewek yang jadi tokoh utama, mereka sangat

**Orientasi :** pintar dan janganlupakan wajahnya yang sangat cantik. Dalam gent ini ada perjanjian yang isinya mereka tidak boleh pacaran sebelum tamat sekolah. Smpupun yang melanggar janji itu harus keluar dari gent jomblo. Nama mereka arii, ana dan tasya. Dede, dia adalah orang yang sangat ingin gent jomblo bubar.

**Peristiwa** : Sepulang sekolah tasya berniat ke toko buku hendak membeli 1 buku yang katanya limited edition, sesampainya disana buku itu sudah habis karena sudah dibeli dulu. Dede ingin membeli buku itu hanya untuk ~~buat~~ membuat tasya jadi babunya selama sebulan. Untungnya ada seekor cewek yang rela memberi bukunya ke tasya, supaya tasya tidak jadi babu




**Dan** : Nama cewek ini adalah Senek itu Tasya, dan Arii bertemu dengan cewek mereka setelah mengunjungi wawancara drama. Manur, Hita-tiba Arii dengan orang tuaanya dia dituntut pulang. Akhirnya Arii pulang dan orang tuanya bilang dia dipikirkan dan jadi yang pertama Adam.

**Konflik** : Ana jadi sering mengabaikan waktunya ure Adam bertambah bulan selanjutnya itu. Selanjutnya jadi diajuga dengan Ana yang seperti itu. Suatu hari mereka ber-3 mengunjungi waktu bersama. Tanpa sengaja Ana melihat ada orang Adam dengan pakaian love di buku Tasya. Ana dan menyuruh Tasya menyuruh Adam yang dipikirkan dimana dia. Presentasi mereka pun terganggu. Saat jomblo pun bubar.

**Resolusi** : Arii merasa tahu siapa mereka pertemuan ini terjadi dia dipanti oleh Dede. Akhirnya mereka tahu bahwa Ana dan Tasya menyuruh cewek dengan nama yang sama. Terusan Tasya menyuruh cewek yang dipikirkan di toko buku kemarin. Tapi pada saat Minggu Arii, Arii dan Dede membongkar semua peralaphakam itu. Dan mereka pun ketawa-haha kecil.

**Kesimpulan** : Akhirnya Ana tidak bisa menahkapi buku manur.



## c Nilai 90

0031

Sebelum  
Nilai Skor: 10  
Desk

BAHASA INDONESIA

Botol

90

4	Orientasi	Pada zaman dahulu ada seorang anak yang mengeluh kepada ibunya bahwa hidupnya menderita. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi, dia lelah terus berjuang setiap saat. Seperti masalah silih berganti datang, satu masalah selesai muncul lagi masalah.
3	Perumitan Peristiwa	Si Ibu, membawa sang anak ke ruangan kasong. Ibu meletakkan beberapa botol kaca dan ada sebuah kayu. Sang anak terharu melihat ibunya.
4	Komplikasi	Kemudian ibu nya memberikan kayu kepada anaknya, si Ibu menyuruh anaknya untuk mengambil botol yg ada dimeja menggunakan kayu. Sang anak pun melakukanya dgn memukul botol-botol hingga pecah semua.
3	Resolusi	lalu sang Ibu berkata masalah tidak akan ada habisnya untuk itu kita harus bersabar menghadapi semua masalah, sama seperti botol kaca itu jika diisi air gnt dia tidak akan ada artinya, dia tetap bersabar utt diisi yg lbh berharga agar penderitaannya berkurang. Untuk itu kita haruslah bersabar alam keadaan apapun.
4	Keba	Ita yg sama terjadi saat kita menghadapi masalah, kita tidak perlu mengeluh, tetapi mencobalah menghadapi masalah dgn sabar.

Lampiran 5. Hasil Kerja Siswa Menulis Cerita Inspiratif Sesudah Menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering*

a Nilai 85

002		Sesudah Date: _____ Skor: 17	(85)
4	ORIENTASI	Pada masa dahulu ada seorang anak bernama - dia cantik, cerdas dan suka bersenang-senang. dia sering suka memasak, dan mudah terlah karena masalah tidak ada habibnya.	
3	PERUNTUKAN PERISTIWA	Orang tua sang anak semas - sangra - lah, adih seorang tua masak, dan membawa anaknya ke dapur. dia mengisi tiga panci dengan air dan meletakkan - ra diatas api.	
4	KOMPILASI	Setelah air dalam ketiga panci itu mulai mendidih, dia meletakkan kentang di panci pertama, telur di panci kedua, dan bubuk kopi panci ketiga. kemudian diauk kembali dan merungsi tanpa berkata sesetahupun kepada putrinya. sang anak menjerutu & tidak sabar, men duga - duga - ra ditertakan ayahnya. Setelah 20 menit dia mematikan api. dia mengamb kil kentang dan meletakkan ke dalam mangkuk. dia mengambil telur dan meletakkan - ra ke dalam mangkuk. setelah itu mengambil tetusan air kopi dan dimasukkan ke dalam kagis. dia menetek kepunyaan dan bertanya. "Nak, apa - ra kamu lihat?" "Kentang, telur, dan kopi", dia lepat mena wab. "Hahah kebati Gemat", kata ayahnya, "Regang kenta	

	komputasi	ra itu, sang anak melakukannya dan ternyata sudah emut. kemudian dia memula mengupas telur, dia mengamati tetusan keras. Akhirnya dia diminta menastip aroma kopi - ra harum wangi. Memuatnya tetan - rum	
3	kesiswa	Orang tua bertau. Akhirnya sang anak bangga setelah semua ia mengupas dan mengamati semuanya. dia berhasil, dan tidak mengah laqi.	
4	kata	Anaku, dalam hidup ini segala sesuatu terjadi di setiap kita - hal - hal terjadi menispa kita. Akan tetapi, kita lah - ra menentukan akan menjadi apa, menjadi lemah, lebih kuat, atau menjadi sesuatu - ra baru? kamu pilih - ra mana? Ingat kita harus menjadi kuat dan tidak boleh meremeh.	

## b Nilai 90

0020

90

Sebelum Skor: 18

3 Sejak covid-19 melanda Indonesia, perawat muda bernama Asmah sudah ditugaskan di salah satu Rumah Sakit Medan. Sosoknya yang masih muda itu totalitas sekali dalam melayani pasien. Orang tua Asmah sangat mengapresiasi kinerjanya.

3 Meski Asmah sudah totalitas dalam bekerja, tetap saja di lingkungan pekerjaannya sering diemehkan karena usianya masih dianggap muda. Istilahnya, dianggap belum memiliki pengalaman. Tentu ini membuat Asmah sakit hati. Namun, ia menguatkan tekadnya untuk terus bekerja guna menyembuhkan pasien-pasiennya.

4 Nasib Asmah ditakdirkan untuk tidak nyaman tinggal di rumah orang tuanya. Sebab, selain di rumah sakit diemehkan oleh orang-orang yang berada di tempat kerjanya, di lingkungan sekitar kontrakkannya pun orang-orang sering menjauh ketika melihatnya. Orang-orang ini takut Asmah membawa virus yang menular kepadanya. Bahkan, Asmah pernah dengar kalau cotono hanyalah konspirasi. Sungguh menyakitkan!

Akan tetapi dari semua problem yang dihadapi oleh Asmah, ia tetap memilih untuk fokus bekerja. Bekerja membantu orang-orang yang saat ini sedang membutuhkan jasanya. Beberapa pasien yang sudah sembuh memuji Asmah dan teman-temannya. Katanya, "pahlawan nu bener-bener kahir. kahir yang sudah melayani kami dengan baik dan totalitas!"

4 Asmah berharap, mudah-mudahan dunia kembali seperti semula. Lebih dari itu, ia berharap agar orang-orang mematuhi protokol kesehatan dan peduli akan kesehatan.

4 Kerja totalitas yang diapresiasi Asmah memunculkan keyakinan. Diuji oleh berbagai ujian, ia berhat tetap kuat. Dia lah salah satu pahlawan yang patut kita apresiasi.

100 mm x 227 mm

KILBY

## c Nilai 100

No. Susukh  
Date Sheet: 80

0031

Menelaah Cerita Inspiratif

**ORIENTASI** | Ada seorang sahabat menceritakan kisahnya. Dia bernama Budiman. Sore itu ia menemani Isteri dan seorang putrinya berbelanja kebutuhan rumah tangga bulanan di Sabvan toko swalayan. Usai membayar, tangan-tangan mereka sarat dengan tas plastik belanjaan.

**Perumitan Peristiwa** | Isteri Budiman membuka dompetnya. Lalu ia menyodorkan selimbar uang kertas berjumlah 1000 rupiah. Wanita pengemis itu menerimanya. Tatkala tahu jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan, ia lalu menguncupkan jari-jarinya mengarah ke mulutnya. Kemudian pengemis itu memegang kepala anaknya dan sekau lagi ia mengarahkan jari-jari yang terkuncup itu ke mulutnya. Seolah ia ingin berkata, "Aku dan anakku sudah berhari-hari tidak makan. Tolong beri kami tambahan sedekah untuk bisa membeli makanan!"

**Komplikasi** | Di depan ATM, ia masukkan kartu ke dalam mesin. Ia tekan langsung tombol informasi saldo. Sesaat kemudian muncul beberapa digit angka yg membuat Budiman menyunggingkan senyum kecil dari mulutnya. Ya, uang gajinya sudah masuk ke dalam rekening. Budiman menarik sejumlah uang dalam bilangan jutaan rupiah dari ATM. Uang itu kemudian ia lipat kecil untuk dibagikan kpd wanita pengemis yang tadi meminta sedikit tambahan sedekah. Saat sang wanita pengemis melihat nilai uang yang diterima, betapa girangnya dia. Ia pun berucap syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada Budiman dengan kalimat: penuh kesungguhan.

BASS

No.  
Date

**Resolusi** | Dia hanya menerima karcis dari Allah SWT. sebesar 10 ribu saja. Sudah sedemikian hobatnya bersyukur. Padahal, aku sebelumnya melihat di ATM saat aku mengecek saldo dan ternyata di sana ada jumlah yg mungkin ratusan bahkan ribuan kau lipat dari 10 ribu rupiah. Saat melihat saldo itu, aku hanya mengangguk angguk dan tersenyum. Aku terlupa bersyukur, dan aku lupa berucap hambalah.

**Koda** | Budiman mengakui kalimatnya dengan suara yang terbata-bata dan beberapa butir air mata yang mengalir. Istrinya pun menjadi lemas setelah menyadari betapa selama ini kurang bersyukur sebagai hamba. Ya Allah, ampunilah kami para hamba-HU yang kempal atas segala nikmat-HU.



### Lampiran 6. Kegiatan Siswa Ketika Melakukan Pembelajaran







## Lampiran 7. Surat Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Jalan Willem Iskandar Pasar V - Kotak Pos Nomor 1589 - Medan 20221  
Telepon (061) 6623942  
Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail [fbs@unimed.ac.id](mailto:fbs@unimed.ac.id)

Nomor : 1003/UN33.2.1/PL/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2022

Yth. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan  
Jl. Kapten Maulana Lubis No.2, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah

Bersama ini dengan hormat kami mohon kesediaan Saudara untuk mengizinkan mahasiswa:

nama : Aprina Enzel Sihotang  
NIM : 2183311010  
jurusan/program studi : Bahasa dan Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Medan.

Perlu kami beritahukan bahwa penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi dengan judul "**Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Dengan Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022**".


Demikian kami sampaikan, atas izin dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Ayu Lili Atmojo, M.Hum.  
NIP 196807081993031002

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 6 Medan
2. Ketua Jurusan / Sekretaris Jurusan
3. Ketua Program Studi
4. Dosen Pembimbing Skripsi

## Lampiran 8. Surat Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
 Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112  
 Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693  
 E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkmedan.go.id

---

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
 NOMOR : 070/60 /Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, Nomor: 1003/UN33.2.1/PL/2022. Tanggal: 29 Maret 2022. Hal: Permohonan Izin Penelitian.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :


Nama	: Aprina Enzel Sihotang.
NIM	: 2183311010.
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa Indonesia.
Lokasi	: SMP Negeri 6 Medan.
Judul	: "Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Dengan Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022".
Lamanya	: 2 (Dua) Bulan.
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email / [balitbangmedan@yahoo.co.id](mailto:balitbangmedan@yahoo.co.id) ).
5. Surat rekomendasi Penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n.  
 Pada Tanggal : 31 Maret 2022  
 a.n.KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN  
 SEKRETARIS,



**Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN**  
 PEMBINA TK. I  
 NIP. 19661208 198603 2 002

**Tembusan :**

1. Walikota Medan, (sebagai Laporan).
2. Kepala SMP Negeri 6 Medan.
3. Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
4. Arsip.

## Lampiran 9. Surat Balasan



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 6 MEDAN**  
Jl. Bahagia No. 42 Kel. Teladan Timur Kec. Medan Kota, Medan 20217 Telp. (061) 7333802  
Website : [www.smpnegeri6mdn.com](http://www.smpnegeri6mdn.com) Email : [smpn6mdn@gmail.com](mailto:smpn6mdn@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.3/421 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ARIFFUDDIN, S.Pd
NIP	: 19640820 198603 1 005
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I/IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SMP Negeri 6 Medan

Menerangkan bahwa :

Nama	: APRINA ENZEL SIHOTANG
NIM	: 2183311010
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Benar telah melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 6 Medan pada tanggal 11 s.d 25 April 2022 dengan judul **"Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Model *Reading Encoding Anotating Pondering* Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Medan, 28 April 2022  
Kepala UPT SMP Negeri 6 Medan,  
**ARIFFUDDIN, S.Pd**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19640820 198603 1 005